HUKUM MELUKIS BATIK BERGAMBAR HEWAN
(STUDI KOMPARATIF TOKOH MUHAMMADIYAH DAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA DI KOTA PAMEKASAN)

SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH:

ACH. ROFIQI

17103060089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMBIMBING:

PROF. DR. H. SUSIKNAN AZHARI, M.A

NIP. 196806111994031003

PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

ABSTRAK

Motif batik bergambar hewan menjadi tren baru tengah masyarakat modern, Islam yang pada awalnya cenderung melarang hal tersebut, dituntut untuk berbenah baik dalam sistem regulasi atau sosial kemasyarakatan. Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sebagai organisasi keislaman, mempunyai mandat besar dalam membuat regulasi Islam tersebut, terkait batik bergambar hewan hidup. Dari latar belakang tersebut seakan perlu bagi kami, sebagai peneliti untuk melihat lebih jauh, terkait fatwa Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Pamekasan terkait batik bergambar hewan.

Dari uraian tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana hukum membuat batik bergambar hewan, menurut Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Pamekasan? Bagaimana metode *Istinbat* yang digunakan Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kabupaten Pamekasan? Bagaimana komparasi pendapat antara Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kabupaten Pamekasan?

Tujuan Penelitian ini antara lain sebagai berikut: *Pertama*, mengetahui respons Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, terhadap fenomena batik bergambar makhluk hidup. *Kedua* mampu memilah secara detail pendapat dan argumentasi yang digunakan. *Ketiga*, untuk melihat karakteristik persamaan dan perbedaan pendapat yang digunakan oleh Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* data diperoleh dengan teknik wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan teknik analisis komparatif dalam menguraikan data tentang pendapat Tokoh Muhammadiyah dan Nadlatul Ulama Kabupaten Pamekasan. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan variabel untuk menentukan secara komprehensif faktor-faktor yang membawa pada kesamaan dan perbedaan dalam pola yang khas dari pemikiran tersebut.

Temuan pada penelitian menunjukkan bahwa Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Kabupaten Pamekasan, membolehkan adanya batik bergambar hewan dengan syarat, gambar yang dibuat bukan sarana untuk disembah atau diagung-agungkan, peneliti juga menemukan perbedaan terkait metode yang digunakan oleh dua organisasi besar tersebut, dalam melihat batik bergambar hewan, hal tersebut dilatarbelakangi oleh identitasnya sendiri yang sama-sama mempunyai jalan dalam menginterpretasikan hukum Islam.

Kata kunci: *Batik Bergambar hewan. Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Rofiqi

NIM : 17103060089

Prodi : Perbandingan Mazhab

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Februari 2023

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Ach. Rofiqi

NIM: 17103060089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-337/Un.02/DS/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : HUKUM MELUKIS BATIK BERGAMBAR HEWAN (STUDI KOMPARATIF TOKOH MUHAMMADIYAH DAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA DI KOTA PAMEKASAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACH ROFIQI
Nomor Induk Mahasiswa : 17103060089
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Susiknan, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64018991b2d79

Penguji I

Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.SI.
SIGNED

Valid ID: 63fcc388635a8

Penguji II

Shohibul Adhkar, M.H.
SIGNED

Valid ID: 63fcc21464e4c

Yogyakarta, 07 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6401a2324d3f8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Ach Rofiqi

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama	: Ach. Rofiqi
NIM	: 17103060089
Judul	: "HUKUM MELUKIS BATIK BERGAMBAR HEWAN (STUDI KOMPARATIF TOKOH MUHAMMADIYAH DAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA DI KOTA PAMEKASAN)"

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Februari 2023

Pembimbing,

PROF. DR. H. SUSIKNAN AZHARI, M.A

NIP. 196806111994031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"PADA DASARNYA ORANG YANG MEMBENCI AKAN MENJADI YANG TERDEPAN UNTUK MEMUJI"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Moh. Surat dan Ibu Alm. Siti Khumairah, kakak kandung Dr. Humaidi, MA. Dan seluruh keluarga yang selalu memberikan Doa, semangat dan motivasi dalam mengiringi perjalanan saya selama ini.

Segenap keluarga besar Ikatan Mahasiswa Bata-Bata (IMABA) Yogyakarta yang telah memberikan ruang atau tempat sehingga saya bisa hidup dan mencari ilmu di Kota Yogyakarta.

Kepada jajaran Civitas Akademik Fakultas Syariah dan Hukum, Ketua Prodi, Dosen Akademik, Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Program Studi Perbandingan Mazhab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa kedalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penyusunan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	sa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	muta`addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	`iddah

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	`illah

(ketentuan ini tidak diperlakukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ اْلاَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-Auliyā’

3. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t atau h.

زَكَاةُ اْلفِطْرِ	Ditulis	zakātul fiṭri

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	A fa’ala
فَعَلَ	Kasrah	Ditulis	I Żukira
فَعَلَ	Dammah	Ditulis	U Yażhabu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ fathah + ya' mati تَنْسَى kasrah + ya' mati كَرِيْمٌ dammah + wawu mati فُرُوْضٌ	Ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah ā yas'ā ī karīm ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis ditulis ditulis ditulis	Ai bainakum au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَأَنْتُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis ditulis	a'antum la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

الْقُرْآنُ الْقِيَاسُ	Ditulis Ditulis	al-Qur'ān al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf 1 (el)-nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

السَّمَاءَ الشَّمْسُ	Ditulis Ditulis	as-samā asy-syams

I. Penyusunan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat
Ditulis menurut penyusunannya.

ذَوِي الْفُرُوْضِ أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis Ditulis	żawi al-Furūḍ ahl as-Sunnah

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِى أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاَنُ Syahru Ramaḍān al-lażi unzila fih al-Qur'ān

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

االْحَمْدُ للهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ، وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَمَنْ وَالَاهُ، رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي، وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي، وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي، يَفْقَهُوا قَوْلِي، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan yang maha pengasih dan tidak pernah pilih kasih, serta penulis sudah diberikan sehat jasmani dan rohani untuk menyelesaikan tulisan ini, karena tanpa hal itu mungkin tulisan ini tidak akan bisa terselesaikan, shalawat serta salam saya haturkan pada Nabi Muhammad SAW yang sudah memberikan mana benar dan mana yang salah. Skripsi yang sangat singkat hanya sebatas tetesan embun dalam samudra keilmuan, maski tulisan ini sangat sederhana, namun banyak pihak yang pantas penulis haturkan terima kasih, baik untuk membangun gagasan serta dorongan untuk terus menyelesaikan tulisan ini sampai akhir. Penulis menyadari, bahwa tanpa karunia Allah SWT Penulis tidak akan dapat menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul "HUKUM MELUKIS BATIK BERGAMBAR HEWAN (STUDI KOMPARASI TOKOH MUHAMMADIYAH DAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA DI KOTA PAMEKASAN)". Penyusun menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag,. MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bapak Prof. Dr. Makhrus, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Malik Ibrahim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak arahan dan ilmunya selama menjalani studi maupun saat penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Gusnam Haris, S. Ag., M, Ag. selaku dosen akademik yang tidak pernah mengeluh dan sudi memberi masukan serta arahan dari awal studi sampai akhir tugas skripsi ini, serta terima kasih telah memberikan arahan dan masukan pada penulis.
5. Prof. Dr. H. Susiknan Azhari, M.A selaku pembimbing skripsi yang telah sudi menemani peneliti menyelesaikan tulisan ini, dengan kritik kontruktif serta masukan dan dorongan semangat untuk terus menyelasaikan tulisan ini sampai akhir.
6. Kepada bapak dan Alm. Ibu tercinta yang selalu memberikan semangat, mengajarkan kesabaran serta keikhlasan mulai awal kuliah sampai tahap skripsi ini.
7. Kepada saudaraku Dr. Humaidi, M.A dan Kakak Ipar yang telah memberi motivasi dan ketabahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga purna skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Kepada segenap teman seperjuangan, Syaifullah, Ali Sibromulisi dan Abd. Samat yang memberikan suntikan semangat, memberikan saran dan kritikan, doa-doa yang motivasinya.
9. Kepada semua teman Jurusan yang telah mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sudah menjadi teman baik selama di Yogyakarta.
10. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan doa serta bantuannya sejak dari awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan segala kebaikan kepada mereka. Aamiin.

Mungkin dalam hal ini, penulis hanya mampu memberikan rasa terima kasih pada nama-nama yang peneliti tulis di atas, semoga Tuhan membalasnya dengan lebih baik, tidak lupa pula bagi kehidupan yang telah mengajarkan penulis tentang perjuangan hidup. sekian dari penulis, *jazakumullah ahsana al-Jaza.*

Yogyakarta, 1 Februari 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ach. Rofiqi

NIM: 17103060089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAK ii

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME iv

PENGESAHAN TUGAS AKHIR v

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI vi

MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN ix

KATA PENGANTAR xv

DAFTAR ISI xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

D. Telaah Pustaka 6

E. Kerangka Teori 8

F. Metodologi Penelitian 13

G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG BATIK 20

A. Definisi Batik 20

B. Sejarah Batik Indonesia 22

C. Batik Sablon Malam Bergambar Hewan 25

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III HUKUM MEMBUAT BATIK BERGAMBAR HEWAN MENURUT MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN PAMEKASAN 29

A. Pendapat Tokoh Muhammadiyah Pamekasan 29

B. Metode Ijtihad Muhammadiyah 35

C. Pendapat Tokoh Nahdlatul Ulama Pamekasan 37

D. Metode Ijtihad Nahdlatul Ulama Pamekasan 42

E. Hadist Tentang Hukum Membuat Gambar Hewan 45

F. Kondisi Geografis dan Sosial Politik Kabupaten Pamekasan 49

BAB IV STUDI KOMPARASI HUKUM BATIK BERGAMBAR HEWAN MENURUT MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN PAMEKASAN 52

A. Analisis Persamaan Pendapat 52

B. Analisis Perbedaan Wacana 54

BAB V PENUTUP 57

A. Kesimpulan 57

B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 60

Lampiran I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, mendorong manusia untuk selalu berinovasi, serta memberikan tawaran yang menarik pada semua lapisan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan wacana baru tentang tatanan hidup di dunia modern, seperti aspek sosial, ekonomi dan karya seni, kreativitas yang semakin beragam, menjadi puncak pencapaian yang luar biasa bagi keberlangsungan hidup manusia secara keseluruhan, karya seni yang semakin beragam, menambah warna bagi kehidupan, dengan adanya kamera sebagai suatu capaian akal manusia, untuk mengabadikan momen indah untuk bisa dilihat dan kenang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan variasi baru, terhadap motif batik tanah air, dengan memberikan motif flora dan fauna, menjadi momentum baru bagaimana manusia mengabadikan keindahan alam yang sudah dikasih oleh Tuhan. Pamekasan yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, meyakini bahwa suatu gambar yang dibuat, dengan menampilkan hewan secara utuh dianggap sebagai perbuatan dosa, serta di hari pembalasan nanti, akan diminta pertanggung jawaban terhadap gambar yang telah dibuatnya.

Menurut An-Nawawi dan sebagian ulama lainnya, mengatakan melukis gambar binatang itu haram, bahkan termasuk sebagian dari dosa-dosa besar, karena diancam dengan ancaman yang keras, baik dia membuat karena untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menghinanya atau untuk yang lain, hasilnya dipergunakan untuk apa pun hukumnya haram, karena padanya gambar terdapat (unsur-unsur menyamai ciptaan Allah). Hukum itu berlaku sama, baik di pakaian, tikar, dirham, dinar, uang, bejana, tembok, ataupun lainnya. Adapun menggambar pohon-pohon, gunung-gunung dan lainnya yang di situ tidak terdapat gambar binatang, maka tidaklah haram, begitulah hukum menggambar atau melukis.[1]

Seorang Muslim tidak diperbolehkan, untuk menggantung gambar atau menghiasi rumahnya dengan hewan yang diawetkan, hal itu disebabkan keumuman Hadits dari Rasulullah, menjelaskan tentang haramnya menggantung gambar dan meletakkan patung di dalam rumah atau tempat-tempat lainnya, karena benda tersebut merupakan sarana untuk berlaku syirik kepada Allah, dan karena dalam hal-hal yang demikian terdapat penyerupaan terhadap makhluk Allah dan perbuatan tersebut sama seperti perbuatan menentang Allah, hal yang demikian pernah terjadi pada kaum Nuh di mana mereka melakukan kemusyrikan disebabkan lukisan yang menggambarkan lima orang shalih pada masa mereka.[2]

Kaum Nuh memasang lukisan tersebut di majelis-majelis, sebagaimana yang Allah terangkan dalam Al-Quran dengan Firmannya:

وقالوا لاتذرن الهتكم ولاتذرن ودا ولاسواعا, ولايغوث ويعوق ونشرا

Artinya: Dan mereka berkata, "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu

---

[1] Yahya Bin Syarof An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Timur Tengah: Darul Minhaj, tt), hlm. 276.

[2] Syaikh Abdul Aziz dkk., *Fatwa-Fatwa Terkini*, (Jakarta: Darul Had, 2004), hlm. 87.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

meninggalkan (penyembahan) Wadd, dan jangan pula Suwa, Yagus, Ya'uq dan Nasr. [3]

وقد اضلوا كثيرا, ولاتزد الظلمين إلاضللا

Artinya: Dan sungguh, mereka telah menyesatkan banyak orang; dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kesesatan.[4]

Menggambar makhluk bernyawa dalam bentuk seperti yang diciptakan Allah SWT berupa makhluk hidup, lalu bagaimana dengan keadaan orang yang menyamakan makhluk dengan Rabb semesta alam dan menyerupakannya dengan makhluk-Nya, serta menghaturkan sebagian ibadah kepadanya, padahal Allah SWT tidak menciptakan makhluk kecuali hanya untuk beribadah kepada-Nya. Maka, menyamakan khalik dengan makhluk sebagai sekutu bagi khalik dalam perkara yang menjadi kekhususan-Nya merupakan dosa terbesar yang dengannya Allah didurhakai.[5]

Melihat fenomena tersebut peneliti terbangun dari tidur dogmatis sosial kultural yang seakan membelenggu, sehingga peneliti merasa perlu untuk mengamati lebih jauh dengan fokus mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk melihat cara pandang para tokoh agama Islam yang ada di kabupaten Pamekasan, terhadap hukum membuat batik tulis bergambar hewan hidup,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Departemen Agama RI, *QS. Nuh (23):24.*

[4] Departemen Agama RI, *QS. Nuh (23):24.*

[5] Abdurrahman, *fathul Majid Syarkh Kitab at-Tauhid,* terj. Izzudin Karimi dan Abdurrahman Nuryaman, (Jakarta: Darul Haq, 2009), hlm.1188-1189.

penelitian ini setidaknya ingin memberikan wacana hukum Islam, serta bagaimana Islam memandang fenomena baru didunia modern.

Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama merupakan dua organisasi besar yang mewarnai hukum Islam yang ada di Kabupaten Pamekasan, dari latar belakang sosial kultural tersebut, dirasa sangat perlu untuk melihat lebih dalam, tentang pendapat para tokok/ulama Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang ada di Pamekasan, sebab pengaruhnya terhadap masyarakat begitu kuat, baik dari segi moral dan aktivitas sosial, untuk melihat bagaimana pandangan masyarakat Pamekasan secara umum tentang hukum membuat batik bergambar hewan, maka alangkah lebih pantasnya terlebih dahulu melihat pandangan para tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang ada di Pamekasan.

Hal yang juga dirasa sangat pentingnya penelitian yang penulis angkat, yaitu terkait diresmikannya batik sebagai budaya dunia, sebagai suatu kebanggaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, bahwa Bangsa ini sudah mengenal karya seni dan sebuah simbolisme jauh sebelum budaya modern memperhatikan kreativitas dan kata simbol sangat indah dan mempunyai keluasan arti. Maka dirasa sangat perlu untuk melihat pandangan hukum Islam, sebab pada awal Islam, para pemikir Islam masa lalu, cenderung memberikan regulasi yang ketat, terhadap haramnya membuat gambar makhluk hidup.

Dari beberapa alasan yang melatar belakangi penelitian ini, maka penulis ingin memberikan penjelasan terkait poin-poin penting yang akan dijelaskan. Yaitu bagaimana pandangan tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ulama tentang batik bergambar hewan? Serta bagaimana studi komparasi dari dua tokoh organisasi tersebut? sehingga dengan demikian penulis akan menemukan aspek substansial yang coba dibangun oleh tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam membuat regulasi hukum Islam terkait batik bergambar hewan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka dalam penelitian ini akan dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Pamekasan tentang hukum membuat batik bergambar hewan?
2. Bagaimana Studi Komparasi tentang hukum membuat batik bergambar hewan, menurut Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Pamekasan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini setidaknya mempunyai parameter yang ingin dicapai, serta aspek manfaat yang empiris, Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama wilayah Pamekasan tentang hukum membuat batik bergambar hewan.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari pandangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama terhadap hukum menggambar lukisan batik tulis bergambar hewan.
3. Untuk mengetahui Bagaimana komparasi pendapat Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama wilayah Pamekasan tentang hukum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membuat batik bergambar hewan, serta menjadi wacana baru dalam peletakan regulasi hukum Islam.

D. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang tidak dapat ditinggalkan. Di dalamnya memuat beberapa literasi seperti jurnal, buku, artikel, skripsi meliputi penelitian terdahulu, dengan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini. Adapun kajian-kajian ilmiah tentang hukum seni lukis (seni rupa), sudah banyak dilakukan para peneliti terdahulu terkait topik yang sama sehingga dengan demikian akan terlihat perbedaan dengan peneliti sebelumnya, serta pentingnya penelitian memberikan warna baru terhadap perkembangan ilmu pengetahuan

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Adenita Sahfitri, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, (2018), penelitiannya berjudul Hukum Pembuatan Kue Berbentuk Makhluk Bernyawa Menurut Pandangan Tokoh Muhammadiyah Dan Tokoh Nahdlatul Ulama (Studi Kasus di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang). Adenita Sahfitri dalam penelitiannya mencoba melihat padangan Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, dari penelitian yang dia lakukan menemukan, bahwa Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama berbeda pendapat dalam menyikapi kue berbentuk hewan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Tarmizi, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, (2018), berjudul *Membuat Gambar Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Perbandingan antara*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yusuf Qarāḍawi dan Muhammad Ali Al-Ṣabuni). Dalam penetian tersebut, secara teoritik, berangkat dari pendapat Yusuf al-Qordawi dan Muhammad Ali al-Sabuni, tentang membuat gambar hewan hidup, serta Tarmizi jugam membandingkan antara dua tokoh tersebut.

Ketiga: Skripsi yang ditulis oleh Nur Atiqah Binti Jaafar, dengan judul *Studi Komparatif Pemikiran Hukum Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani Dan Yusuf Al-Qaradhawi (Tentang Hukum Melukis Karikatur Dan Komik)*. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Atiqah, pada nyatanya mencoba melihat persamaan padapat, antara Taqiyuddin An-Nabhani dan Yusuf Al-Qardhawi, dalam memahami dan menghukumi melikis gambar yang berbentuk hewan. Dari penelitian tersebut bisa diambil kesimpulan, bahwa dua tokoh besar tersebut punya karakter yang sama dalam melihat, individu yang menggambar hewan hidup.

Keempat, Konsep Seni Rupa dalam al-Quran (Studi Analisis surat Saba' ayat 13 dalam perspektif para mufasir)", karya Muhammad Nasrullah, UINSA 2019. Skripsi ini berisi tentang masalah pengharaman pembuatan patung, gambar dan lukisan, serta pandangan beberapa mufasir mengenai seni rupa dalam surah saba' ayat 13. Dalam penelitiannya Nasrullah menemukan beberapa kandungan tafsir yang menarik, tentang istana Nabi Sulaiman yang sebagiannya ada patung, sebagai bahan ornamen Istana.

Dari beberapa penelitian yang sudah penulis jelaskan dari atas, masih belum ada satu penetapan yang secara komprehensif melihat persamaan pendapat antara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terkait hukum membuat batik bergambar hewan, sehingga itu penulis ingin mengisi *puzzle* kosong dan belum pernah dilirik oleh peneliti-peneliti terdahulu tersebut.

E. Kerangka Teori

Sebagian besar masyarakat di kabupaten Pamekasan, masih tetap memegang istinbat para ulama masa klasik yang mengharamkan membuat patung dan gambar hewan, hal tersebut dilatar belakangi oleh Hadis yang menyatakan, bahwa seorang pembuat gambar dan patung yang menyerupai makhluk hidup, di akhirat diperintah oleh Tuhan untuk menghidupkan gambar yang telah dibuatnya, sebagai berikut:

ابو بكربن أبي شيبة حدثنا علي ابن مشهر عن سعيد ابن أبي عروبة عن النضربن أنس مالك قال كنت جالس عندابن عباس ادنه فدنا الرجل فقال أبن عباس فجعل يفتي ولا يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم حتى سأله رجل فقل إني رجل أصور هذه الصور فقال له إبن عباس إدنه فدنا الرجل فقال ابن عباس سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول "من صور صورة في الدنيا كلف أنيفخ فيها الروح يوم القيامة وليس بنافخ" حدثنا غسان المسمعي ومحمد بن المثنى قالاحدثنا أبي عن قتادة عن النضر ابن أنس أن رجلا اتى أبن عباس فذكر ان النبي صلى الله عليه وسلم بمثله[6]

Aritnya: telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Syaibah, telah menceritakan kepada kami Ali bin Mushir dari Said bin Abi Arabah dari an Nadhr bin Anas bin Malik ia berkata, aku duduk di samping Ibnu Abbas dan dia sedang memberi fatwa tanpa mengatakan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda hingga sampai seseorang bertanya Kepadanya.

[6] Basroh Imam Muhiddin Nawawi, *Shoheh Muslim* (Bairut-Lebanon: dar al-Marefah, 2007), hlm. 319.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"sesungguhnya aku adalah orang yang suka menggambar gambar-gambar ini." Kemudian Ibnu Abbas berkata kepadanya, mendekatlah! Kemudian oran itu mendekat. Ibnu Abbas berkata "aku mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, barang siapa yang menggambar ketikan didunia, maka pada hari kiamat dia akan disuruh meniupkan ruh, pada gambar tersebut padahal dia tidak dapat meniupkannya" Telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan Al Misma'i dan Muhammad bin Al Mutsanna keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam, telah menceritakan kepada kami, Bapakku dari Qatadah dari An Nadhr bin Anas bahwa seorang laki-laki datang kepada Ibnu 'Abbas, lalu dia menyebutkan Hadits yang serupa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

Dalil tersebut merupakan polarisasi hukum pada masa awal-awal Islam, masih banyak baik para ulama dan masyarakat di Pamekasan tetap erat memegang regulasi tersebut, meskipun pada satu sisi hal tersebut dilematik terhadap perkembangan kesenian dalam Islam pada umumnya, serta kreasi batik di Pamekasan pada khususnya. Hal tersebut yang menjadi keresahan penulis, sehingga ingin memberikan suatu pola baru tentang hukum Islam, terkait dogmatisme agama terhadap perkembangan suatu peradaban, melalui tokoh-tokoh yang berpengaruh di Pamekasan, dari segi pendapat yang diperhitungkan oleh masyarakat.

Secara umum hukum membuat batik bergambar hewan, masih belum memberikan regulasi yang pasti, terhadap hukum orang yang membuatnya, sebab hukum yang ditawarkan cenderung memberikan tawaran-tawaran yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sangat luas, serta hukum tersebut masih belum ada ketetapan asli dari syara' terkait hukum membuat, masih memerikan ruang luas, untuk selalu diperdebatkan, baik dalam ranah teoritis serta dalam ranah dogmatis.

Para ulama juga mengambil dasar hukum dalam menetapkan hukum *taṣywir* di dalam al-Quran yaitu yang terdapat dalam surat al-Saba' ayat 13, Allah berfirman:

يعملون له مايشاءمن محاريب وتماثيل وجفان كالجواب وَقدورٍرَسيٍّت عملواال داودشكرا

وقليل من عبادي الشكور

Artinya: Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang Tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih.[7]

Kata *tamaṡil* adalah bentuk jamak dari kata timṡal yakni sesuatu yang bersifat material, berbentuk dan bergambar. Ia bisa terbuat dari kayu, batu, dan semacamnya yang dibentuk sedemikian rupa.

Singgasana Nabi Sulaiman dibuat sedemikian rupa bertingkat enam. Dua belas patung singa berdiri di atas keenam tingkat itu. di atas dijadikan oleh sebagian ulama tentang bolehnya membuat patung-patung selama ia tidak disembah atau dijadikan lambang keagamaan yang disucikan[8]. Maka oleh karena itu dapat diketahui bahwa para ulama ada yang mengharamkan dan ada

[7] Departemen Agama RI, *QS. Saba' (34):13.*

[8] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 583.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pula yang membolehkan gambar dan mempunyai dasar hukum yang diambil dari Al-Quran dan juga hadis.

Seorang Muslim tidak diperbolehkan, untuk menggantung gambar atau menghiasi rumahnya dengan hewan yang diawetkan, hal itu disebabkan keumuman hadits dari Rasulullah, menjelaskan tentang haramnya menggantung gambar dan meletakkan patung di dalam rumah atau tempat-tempat lainnya, karena benda tersebut merupakan sarana untuk berlaku syirik kepada Allah, dan karena dalam hal-hal yang demikian terdapat penyerupaan terhadap makhluk Allah dan perbuatan tersebut sama seperti perbuatan menentang Allah, hal yang demikian pernah terjadi pada kaum Nuh di mana mereka melakukan kemusyrikan disebabkan lukisan yang menggambarkan lima orang Shalih pada masa mereka.[9]

Kaum Nuh memasang lukisan tersebut di majelis-majelis, sebagaimana yang Allah terangkan dalam Al-Quran dengan Firmannya:

وقالوا لاتذرن الهتكم ولاتذرن ودا ولاسواعا, ولايغوث ويعوق ونشرا

Artinya: Dan mereka berkata, "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) Wadd, dan jangan pula Suwa, Yagus, Ya'uq dan Nasr. [10]

وقد اضلوا كثيرا, ولاتزد الظلمين إلاضللا

[9] Syaikh Abdul Aziz dkk., *Fatwa-Fatwa Terkini,* (Jakarta: Darul Had, 2004), hlm. 87.

[10] Departemen Agama RI, *QS. Nuh (23):24.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya: Dan sungguh, mereka telah menyesatkan banyak orang; dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kesesatan.[11]

Menggambar makhluk bernyawa dalam bentuk seperti yang diciptakan Allah SWT berupa makhluk hidup, lalu bagaimana dengan keadaan orang yang menyamakan makhluk dengan Rabb semesta alam dan menyerupakannya dengan makhluk-Nya, serta menghaturkan sebagian ibadah kepadanya, padahal Allah SWT tidak menciptakan makhluk kecuali hanya untuk beribadah kepada-Nya. Maka, menyamakan *khalik* dengan *makhluk* sebagai sekutu bagi khalik dalam perkara yang menjadi kekhususan-Nya merupakan dosa terbesar yang dengannya Allah didurhakai.[12]

Untuk melihat secara detail pandangan dari setiap tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Pamekasan tentang batik bergambar hewan, maka sekiranya perlu bagi peneliti, berupaya menggunakan pendekatan studi lapangan, dengan mewawancarai masing-masing Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di kabupaten Pamekasan, sehingga hasil yang didapatkan objektif.

Analisis awal dalam penelitian ini, menemukan beberapa hal terkait hukum batik bergambar hewan, temuan tersebut antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di kabupaten Pamekasan, mempunyai kesamaan pendapat yaitu memperbolehkan membuat batik bergambar makhluk hidup. Dua

---

[11] Departemen Agama RI, *QS. Nuh (23):24.*

[12] Abdurrahman, *fathul Majid Syarkh Kitab at-Tauhid*, terj. Izzudin Karimi dan Abdurrahman Nuryaman, (Jakarta: Darul Haq, 2009), hlm.1188-1189.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

organisasi besar tersebut setidaknya mempunyai produk yang sama penulis juga masih belum menemukan sumber yang utuh terkait metode yang digunakan oleh dua tokoh organisasi besar tersebut, serta alasan yang melatar belakangi terjadinya hukum tersebut, penelitian tersebut diharapkan menjadi wacana batu terhadap hukum Islam, terkait hukum membuat batik bergambar hewan.

F. Metodologi Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian berfungsi sebagai suatu pisau analisis serta Langkah-langkah yang akan diambil oleh penulis, dalam menyusun suatu penelitian, sehingga dengan begitu metode penelitian berisikan serangkaian proses, cara dalam mengumpulkan data untuk menghasilkan temuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, setidaknya penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian.

   Jinis penelitian yang akan penulis gunakan, merupakan penelitian lapangan (*field Reseach)*, dengan menggunakan melakukan wawancara kepada Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang ada di kabupaten Pamekasan, terkait pandangannya dalam hukum Islam dalam melihat fenomena membuat batik bergambar hewan.

2. Jenis Penelitian

   Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perilaku yang dapat diamati.[13] adapun Langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini, akan peneliti jelaskan dalam poin-poin berikut:

a. Sumber Data

Sumber data berguna untuk melihat, objektivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari dan memilih data. Adapun sember data yang penulis jelaskan sebagai berikut:

a) Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini, yaitu verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh informasi sumber data primer di kota Pamekasan terkait Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Sumber data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.[14] Atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan serta diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan dan bahan-bahan yang dapat dijadikan rujukan, yakni berupa pendapat ulama-ulama terdahulu, seperti Imam Syafii, Imam Nawawi dst. terkait hukum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), hlm. 4.

[14] Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2005), hlm. 128.

membuat batik bergambar hewan hidup. Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku jurnal atau artikel yang berkaitan dengan objek materi yang kan di bahas oleh peneliti, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan laporan.

b. Teknik pengumpulan data

a) Interviu (wawancara)

Interviu adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden.[15] yaitu para Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang ada di Kota Pamekasan, guna mendapatkan informasi terkait hukum membuat batik bergambar hewan hidup. Penelitian ini fokus pada hukum membuat batik bergambar hewan, menurut para Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama sebagai individu yang dipercaya masyarakat, dalam meletakkan fondasi syariat dalam hukum Islam. Penyusun menyiapkan pertanyaan pokok-pokok agar penyusun mendapatkan penjelasan tentang hukum membuat batik bergambar hewan hidup.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan serta menganalisis dokumen, baik gambar atau elektronik yang dirasa penting dalam menyelesaikan penelitian. Dokumen tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rinekha Cipta, 2006), hlm. 104-105.

berguna sebagai data pendukung, supaya hasil yang diperoleh dari penelitian ini lebih maksimal dan terperinci.[16]

c. Metode Mengolah Data

Teknik ini berguna sebagai pisau analisis, untuk mengkaji lebih jauh, terkait data yang sudah penulis temukan dalam penelitian ini. Dengan begitu, setidaknya penulis menggunakan tiga pendekatan dalam penelitian ini, untuk melihat secara objektif bagaimana pendapat Ulama Muhammadiyah dan NU (Nahdlatul Ulama) di kabupaten Pamekasan, sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka dari itu penulis menggunakan pendekatan sebagai berikut:

a) Metode *Induktif*, yaitu unsur yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan, dengan cara menerangkan data-data yang bersifat khusus untuk membentuk generalisasi. Dalam hal ini, penulis akan menganalisis pendapat Ulama Muhammadiyah dan NU di Pamekasan dalam melihat fenomena pembuat bati tulis bergambar hewan hidup.

b) Metode *Deduktif*, yaitu membuktikan hasil penelitian berangkat dari teori kemudian dibuktikan dengan mencari fakta, dari fakta yang diperoleh penulis akan mampu memberikan kesimpulan yang jelas, tentang pendapat Ulama Muhammadiyah dan NU,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 221.

dalam melihat fenomena pembuatan batik bergambar hewan hidup.

c) Metode *Komparatif*, yaitu menganalisis dan membandingkan data dan pendapat dari para ahli kemudian menarik kesimpulan. Dengan pola ini berguna untuk menjelaskan relasi dari dua organisasi besar Islam tersebut, dalam melihat batik tulis bergambar hewan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pokok-pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari lima bab dan pada tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah yang memuat alasan-alasan pemunculan masalah yang diteliti. pokok masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. tujuan yang akan dicapai dan kegunaan (manfaat) yang diharapkan tercapainya penelitian ini. telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya dan kaitannya dengan objek penelitian. kerangka teoretis menyangkut pola pikir atau kerangka berpikir yang digunakan dalam memecahkan masalah. metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. sistematika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembahasan sebagai upaya yang menyistematiskan penyusunan. Pembahasan-pembahasan dalam bab pertama ini akan dijelaskan secara per sub-bab.

Bab Kedua, merupakan pembahasan awal tema penelitian. Pada bab ini pembahasan diawali dengan landasan teori yang digunakan dan gambaran umum tentang menggambar lukisan makhluk hidup lukisan batik bergambar hewan yang terdiri dari pengertian lukisan batik, dasar hukum, dan sebab-sebab lainnya.

Bab Ketiga, membahas pandangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama mengenai menggambar lukisan batik tulis bergambar hewan ditinjau dari hukum Islam. Hal ini diperlukan karena pada dasarnya penelitian ini terfokus pada menggambar batik tulis tersebut. Bab ini terbagi menjadi tiga sub, *pertama,* mengulas tentang sejarah dan latar belakang lahirnya Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama ditinjau dari segi sosial-kemasyarakatannya. *Kedua,* menjelaskan pokok-pokok pikiran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. *Ketiga,* mengupas pandangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama tentang menggambar lukisan batik tulis bergambar hewan. Hal ini dimaksudkan untuk memahami secara utuh atau menyeluruh terhadap pandangan kedua organisasi tersebut dalam merespons praktik membuat batik tulis bergambar hewan secara keseluruhan.

Bab Keempat, merupakan uraian tentang metode *Istinbat* hukum Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang ditinjau berdasarkan pada pendapat kedua tokoh tersebut. Sehingga dapat menghantarkan peneliti pada poin yang dituju dalam penelitian ini. Bab keempat ini akan ditutup dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ulasan singkat mengenai kekuatan antara kedua metode istinbat dan kekuatan kedua dalilnya masing-masing.

Bab Kelima, merupakan bab penutup pembahasan. Di dalam bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian, kritik serta saran-saran, supaya peneliti dapat membuat suatu penelitian yang lebih baik lagi, sehingga dapat berpartisipasi terhadap perkembangan khazanah literatur keislaman. Bab ini ditutup dengan pencantuman daftar pustaka, atau rujukan-rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini, serta lampiran dan riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa dari beberapa bab yang terdahulu, maka perlulah ada kesimpulan yang mana memberi gambaran untuk sebuah jawaban dari berbagai pokok-pokok permasalahan mengenai hukum pembuatan batik berbentuk makhluk bernyawa. Dari hal tersebut sekiranya bagi penulis memberikan kesimpulan atas temuan yang sudah didapatkan, sesuai dengan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, dari wawancara yang telah penulis lakukan terhadap beberapa tokoh Nadlatul Ulama dan Muhammadiyah, menyatakan bahwa hukum membuat batik bergambar hewan hidup tersebut boleh, dengan syarat batik yang dibuat bukan sarana untuk sesembahan, serta menandingi ciptaan Tuhan, mengingat batik merupakan simbolisasi dari keresahannya, terhadap realitas empiris, serta batik merupakan kekayaan Bangsa dan telah menjadi warisan dunia, juga batik dijadikan sebagai pakaian, bukan sebagai barang sesembahan.

Kedua, temuan penulis menunjukkan, Muhammadiyah dan Nahdlatul Uama Kabupaten Pamekasan menggunakan *istinbath* yang berbeda dalam memberikan wacana hukum Islam terkait batik bergambar hewan. KH. Mannan selaku ketua PKC Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan menyatakan, bahwa Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan menggunakan metode *Istiqra' Ma'nawi*, dalam meletakkan hukum batik bergambar hewan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hidup, sedangkan Nadlatul Ulama Pamekasan, menggunakan metode *qiyas khafi*, dimana *illah*, menjadi fondasi dasar dari beberapa kasus yang berkaitan dengan hukum Islam, pengaplikasian metode tersebut, dengan melihat kasus terdahulu pada masa Nabi, pengharaman yang dilakukan Nabi tentang larangan membuat gambar makhluk hidup, dikhawatirkan bahwa gambar yang dibuat nantinya dijadikan sarana sesembahan umatnya, maka Nabi melarang membuat gambar makhluk bernyawa.

Analisis yang dilakukan penulis pada variabel pendapat yang dikemukakan oleh tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, mempunyai kesamaan terhadap regulasi hukum yang dipaparkan. Baik Nadlatul Ulama dan Muhammadiyah, sepakat bahwa Hukum membuat batik bergambar hewan itu boleh, dengan syarat, gambar tersebut bukan sarana menggantikan esensialitas ketuhanan, akan tetapi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama menggunakan *istinbat* yang berbeda dalam meletakkan fondasi hukum Islam.

B. Saran

Untuk meningkatkan kajian yang lebih komprehensif, terkait tema yang penulis angkat dalam skripsi ini, markas seakan perlu bagi penulis untuk memberikan saran tentang *pazzel-pazzel* kosong yang masih belum penulis kemukakan, sehingga dengan begitu ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu pengetahuan terkait regulasi hukum Islam, tidak mengalami stagnasi pada satu dekade, generasi baru butuh pada *istinbat*, supaya keamanan dan keadilan bisa dirasakan dari setiap generasi, terutama terkait hukum Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saran penulis untuk peneliti selanjutnya, bahwa penulis belum menjelaskan secara spesifik terkait perbandingan, antara tokoh NU dan Muhammadiyah terkait hukum membuat batik, pada dasarnya perlu untuk melihat secara detail tentang dalil yang ditemukan dua organisasi keagamaan di Kabupaten tersebut, sehingga bisa dibandingkannya, karena dengan begitu regulasi yang ditawarkan tidak hanya sekedar wacana saja, tapi mampu diaplikasikan dalam bentuk kerangka hukum yang jelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Asjamuni, *Manhaj Tarjih Muhammadiyah Metodologi dan Aplikasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
- Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rinekha Cipta, 2006.
- Abdurrahman, *fathul Majid Syarkh Kitab at-Tauhid*, terj. Izzudin Karimi dan Abdurrahman Nuryaman, Jakarta: Darul Haq, 2009.
- al-Naisaburi Imam Abi Husain Muslim Ibnu al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Bairut: Daar Al- Fikr, 2005.
- Anis M. Junus, *Asal Usul Diadakannya Majelis Tarjih dalam Muhammadiyah*, dalam Suara Muhammdiyah, No. 6 Tahun ke-52 Maret II, 1972/Safar I, 1392 H.
- An-Nawawi Yahya Bin Syarof, *Riyadhus Shalihin*, Timur Tengah: Darul Minhaj, t.t.
- Asy-Syaukani al-Imam Muhammad, Shahih-Dha'if Nailul Autar, terj: Muhammad Hambal Shafwan, Semarang: CV Asy Syifa, 1994.
- Aulia Luluk Rahma dkk. *Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa Untuk Menghadapi Tantangan di Era Global*, Jurnal Pendidikan Tabusai, Vol. 05 Nomer 3, 2021.
- Biranul Anas, *Indonesia Indah Seri Batik*, Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Bugin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2005.
- Departemen Agama RI, QS. Ash-Shaffat: 95-96
- Departemen Agama RI, QS. Nuh (23):24
- Departemen Agama RI, QS. Saba' (34):13.
- Departemen Agama RI, QS. Saba' (34):13.
- Djamil Fatherrahman, *Metode Ijtihad Majelis Tarjih Muhammadiyah*, Jakarta, Logos Publishing House, 1995.
- Eumar Ahmad Mukhtar, *Mu'jam al-Lughah al-Arabiyah al-Muashirah*, Timur Tengah: Alim al-Kutub, 2008.
- Hamzuri, *Batik Klasik*, Jakarta: Djambatan, 1989.
- Hosen Tharmum Faizal, *Wawancara*, Pamekasan, 14 Agustus, 2022
- Ibnu al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburi Imam Abi Husain Muslim, *Sahih Muslim*, Riyadh: dar al-salam, 2000.
- Jamhuri Tarmizi, *Membuat Gambar Dalam Perspektif Hukum Islam, Studi Perbandingan Yusup Qardawi dan Muhammad Ali Al-Soboni*, Jurnal Dusturiah, Vol. 10. Nomer 1, Januari-Juni 2020.
- Kusrianto Adi, *Batik Filosofi Motif, dan Kegunaan*, Yogyakarta: C.V ANDI, 2013.
- Mahfud Sahal, *Ahkamul Fuqaha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Muktamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama* 1926-2010, Suarabaya: Khalista, 2011.
- Makmun K. Moh, *Wawancara*, Pamekasan, 30, Juli 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Maknun Luluk Khaironi, *Perancangan Batik Dengan Sumber Inspirasi Rakyat dan Flora Fauna Indonesia*, Jurnal Kriya, Vol. 15, Nomer 12, Juli 2018
- Mikhnaf, Khaikal, *Wawancara*, Pamekasan, 14 Agustus, 2022.
- Moeleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda karya, 2006.
- Muhtadi Anshor Ahmad, *Bath al-Masail Nahdlatul Ulama: Melacak Dinamika Pemikiran Madzhab Kaum Tradisionalis,* Yogyakarta, Teras, 2012.
- Musman Asti dan Arini Ambar B. *Batik Warisan Adiluhung Nuusantara*, Yogyakarta, Gramedia, 2010.
- Musman Asti dan Arini Ambar B., *Batik Warisan Adiluhung Nuusantara*, Yogyakarta, Gramedia, 2010.
- Nashihin K. Hudan, *Wawancara*, Pamekasan, 20 Mei, 2022.
- Prasetyo Anindito, *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia* Yogyakarta: Pura Pustaka, 2010.
- Pusat Bahasa: Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Rohman KH. Kholilur, *Wawancara*, Pamekasan, 28 Mei 2022
- Rusmini, *Analisi Terhadap Metode Istimbat Majelis Tarjih Muhammadiyan dan Lembaga Bahas Al-Masail Nahdatul Ulama* Medan: Duta Azhar, 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Safriadi, *Istiqra Dan Penerapannya Terhadap al-Qawa'id al Fighiyyah*, Jurnal Mizani, Vol. 5, Nomer 2, 2018.
- Shidiq Sapiudin, *Fikih Kontemporer*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shodiq KH. Moh, *Wawancara*, Pamekasan, 26 Juli 2022.
- Soetarman Mahudi, *Seri Kesenian Mengenal Batik Tulis dan Cap Tradisional*, Surakarta: Widya Duta Grafika. 2008.
- Taufik KH. Ali, *Wawancara*, Pamekasan, 20 Mei, 2022.
- Taufik Muhammad, *Mirqotu Sungudi at-Tasdiq fi Syarhi Sullami at-Taufik*, Surabaya: Nurul Huda, t.t.
- Wibowo Arief Satriyo, *Ekspresi Kelelawar Dalam Batik Sablon Malam, Tesis Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019
- Zen Fathuri, *NU Politik: Analisis Wacana Media*, Yogyakarta: Lkis, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA